

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa Carangrejo merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kabupaten Ponorogo yang memiliki beberapa potensi Desa, salah satunya yaitu kampung kelengkeng. Pesatnya kemajuan teknologi oleh beragam pengemasan produk dari plastik, mengakibatkan ketidaksesuaian dengan keamanan dan keselamatan pemakai. Sampah plastik yang disebabkan akan menumpuk sehingga sulit untuk didaur ulang.

Menurut Santhi (2016) dalam UU No.18 tahun 2012 Pasal 83(2) mengenai penggunaan kemasan pangan, disebutkan bahwa pengemasan pangan yang diedarkan dilakukan melalui tata cara yang dapat menghindarkan terjadinya kerusakan atau pencemaran. Kemasan pangan dari plastik merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Penggunaan plastik sebagai pengemas pangan memiliki keunggulan dalam bentuk fleksibel, tidak mudah pecah, mudah diberi label, harga relatif murah dan terdapat berbagai jenis pilihan bahan dasar plastik. Namun, plastik juga memiliki kelemahan bila digunakan sebagai kemasan pangan yaitu berpotensi melepaskan migran berbahaya yang berasal dari sisa monomer dari polimer dan bahan yang sulit terbiodegradasi sehingga dapat mencemari lingkungan. Upaya untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, maka pengemasan diganti dengan bahan yang ramah lingkungan.

Salah satu kemasan pangan yang ramah lingkungan dari alam yaitu bambu. Arsad (2015) bambu merupakan salah satu jenis rumput-rumputan yang termasuk ke dalam famili *Gramineae* dan merupakan bagian dari komoditas hasil hutan bukan kayu. Bambu memiliki keunggulan yang dapat dilengkungkan atau memiliki elastisitas, nilai dekoratif yang tinggi, mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dalam pengerjaannya.

Kemasan ialah sebuah tempat yang dipakai untuk membungkus produk. Kemasan berguna sebagai penampil *image* terhadap suatu isi produk sehingga dapat menampilkan ciri tersendiri dan keunggulan yang berbeda dengan produk yang lainnya. Pada kemasan buah harus memperhatikan beberapa macam faktor,

misalnya bahan yang digunakan untuk melindungi atau membungkus produk tersebut mudah untuk dibawa, kemasan yang mudah untuk dibuka dan ditutup, serta pemberian ukuran pada kemasan tepat guna sesuai dengan isinya

Menurut Santosa *et al.* (2011) buah adalah bagian dari produk panen hortikultura dengan mutu yang dinilai dari ukuran, tekstur, bentuk, kondisi, cita rasa, nilai nutrisi dan kondisi. Buah kelengkeng memiliki banyak jenis diantaranya kelengkeng *new crystal*. Namun dari segi kemasan, buah kelengkeng *new crystal* hanya dikemas secara sederhana dengan plastik bening sehingga terlihat kurang menarik. Maka dari itu, untuk meningkatkan nilai jual pada buah kelengkeng *new crystal* perlu inovasi dalam pengembangan produk usaha yaitu dengan pengemasan menggunakan anyaman bambu berbentuk tas yang dilengkapi dengan tali label atau *hang tag*. Sehingga dapat menambah nilai daya tarik keinginan konsumen dan mampu bersaing dengan produk lain.

Sebagai inovasi baru pengemasan buah kelengkeng *new crystal* ini diharapkan dapat menambah keuntungan dan menjadi peluang yang cukup besar untuk memunculkan lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, diperlukan Analisis *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI) untuk melihat apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pengemasan buah kelengkeng di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha pengemasan buah kelengkeng di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana bauran pemasaran buah kelengkeng di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan mengenai analisis pengemasan buah kelengkeng ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Dapat melakukan proses pengemasan buah kelengkeng di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.
2. Dapat melakukan analisis kelayakan usaha pengemasan buah kelengkeng di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.
3. Dapat menerapkan bauran pemasaran pengemasan buah kelengkeng di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang sudah dijelaskan mengenai analisis pengemasan buah kelengkeng ini dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan pengetahuan untuk mahasiswa berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat usaha tentang pengembangan kemasan produk yang telah ada.
3. Mampu mengembangkan ide-ide kreativitas mahasiswa menjadi sebuah inovasi baru.